

## PERANCANGAN TYPEFACE “MANTINGAN FONT” DAN SIGN SYSTEM BERBASIS ORNAMEN MASJID MANTINGAN DI KABUPATEN JEPARA

Agus Setiawan<sup>1</sup>, Dzuha Hening Yanuarsari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro  
Jl.Imam Bonjol No.207, Semarang, Indonesia

e-mail: [agus.setiawan@dsn.dinus.ac.id](mailto:agus.setiawan@dsn.dinus.ac.id)<sup>1</sup>, [dzuha.yanuarsari@dsn.dinus.ac.id](mailto:dzuha.yanuarsari@dsn.dinus.ac.id)<sup>2</sup>

Received : March, 2022

Accepted : April, 2022

Published : April, 2022

### Abstract

*The Mantingan Mosque is one of the cultural heritages of ancient Islam and is one of the tourism assets in Jepara Regency. The Mantingan Mosque in Jepara has several ornamental designs that are applied to several sides of the mosque walls. The Mantingan Mosque also has a characteristic ornament design that still has acculturation elements of Chinese, Hindu, Buddhist and Javanese cultures. These ornaments were then inspired to be developed into a typeface design concept which in it has an anatomical element of an ornament character where the construction is based on typeface design rules. The visual concept of this typeface design is obtained from the results of research conducted on respondents who are engaged in the design field. Then the typeface is designed on a digital basis which is packaged into a font pack with the name “Mantingan Font.otf” format which can be installed and used on a PC (Personal Computer). The designed typeface is then socialized to partners (Mantingan mosque administrators) to be further developed in the form of an application on the media sign system. The purpose of this design is to develop and support the context of the information system (sign system) at the Mantingan mosque in Jepara Regency as religious tourism. The research method used is descriptive-quantitative supported by factual field data and research that has been carried out supported by ATUMICS approach.*

**Keywords:** design, mantingan, typography

### Abstrak

*Masjid Mantingan merupakan salah satu warisan budaya peninggalan kuno Islam dan menjadi salah satu aset wisata di Kabupaten Jepara. Masjid Mantingan di Jepara memiliki beberapa desain ornamen yang diterapkan pada beberapa sisi tembok masjid. Masjid Mantingan juga memiliki ciri khas desain ornamen yang masih memiliki akulturasi unsur budaya China, Hindhu, Budha dan Jawa. Ornamen-ornamen tersebut yang kemudian menginspirasi untuk dikembangkan menjadi konsep perancangan typeface yang didalamnya memiliki unsur anatomi karakter ornamen dimana konstruksinya didasarkan pada kaidah perancangan typeface. Konsep visual perancangan typeface ini didapatkan dari hasil riset yang dilakukan pada responden yang bergelut di bidang desain. Kemudian typeface dirancang dengan basis digital yang dikemas menjadi bentuk font pack dengan format nama “Mantingan Font.otf” yang bisa diinstal dan digunakan pada PC (Personal Computer). Typeface yang telah dirancang kemudian disosialisasikan ke mitra (pengurus masjid Mantingan) untuk kemudian dikembangkan lagi dalam bentuk aplikasi pada media sign system. Tujuan dari perancangan ini yakni untuk mengembangkan dan mendukung konteks sistem informasi (sign system) pada masjid Mantingan di Kabupaten Jepara sebagai wisata religi. Metode penelitian yang digunakan yakni deskriptif-kuantitatif dengan didukung data faktual lapangan dan riset yang telah dilakukan dengan didukung pada pendekatan ATUMICS.*

**Kata Kunci:** desain, mantingan, typeface

## 1. PENDAHULUAN

Daya tarik wisata religi di Indonesia cukup potensial mengingat Indonesia dikenal sebagai salah satu negara yang religius. Wisata religi memiliki nilai-nilai kerohanian dan toleransi antar umat beragama bisa dijadikan acuan bagi kehidupan. Didukung oleh keindahan alam yang dipadupadankan dengan nilai-nilai kerohanian akan menjadikan Indonesia sebagai tempat wisata yang memiliki keindahan sendiri dimata wisatawan[1].

Masjid Mantingan merupakan bangunan sejarah sekaligus wisata religi yang ada di Kabupaten Jepara. Masjid ini dibangun pada 1481 Saka/ 1559 Masehi oleh Ratu Kalinyamat sebagai wujud penghormatan kepada suaminya Sunan Prawoto (Sultan Hadlirin) dan merupakan masjid kedua setelah masjid Agung Demak. Pembangunan masjid tersebut didasarkan pada *candra sengkala* yang terukir pada *mihrab*, yang berbunyi "*Rupo Brahmana Wanasari*". Sampai saat ini penelitian menemukan masjid ini memiliki 114 relief, pada tiap relief memiliki motif yang diukir. Dimana terdiri dari tiga motif yakni motif flora, fauna yang distilir (disamarkan) dan motif geometri[2].

Keunikan tersendiri muncul pada masjid ini melalui motif relief ukir batu yang ada pada sisi dindingnya mengingat selama ini motif relief ukir banyaknya sering ditemukan pada peninggalan berupa candi-candi Hindu bukan pada masjid. Hal ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Agus Setiawan, dkk (2017) yang menyatakan konsep perjalanan bahasa rupa di nusantara yang tidak menutup kemungkinan adanya adaptasi dan akulturasi budaya dimana saling menunjukkan kesinambungan antara periode Hindu-Budha hingga periode Islam [3]. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Hasna Anindyta (2017) menyebutkan masjid Mantingan juga merupakan bentuk akulturasi dari kebudayaan Jawa dan China [4].

Penelitian lain yang dilakukan oleh Abdulloh Eizzi Irsyada (2019) mengkaji seputar nilai estetis dan simbolis yang terkandung pada motif relief/ ornamen ukir pada masjid tersebut. Nilai estetis pada masjid Mantingan terepresentasi pada media ukir yang dirancang dengan indah rumit, ngremit dan ngrawits yang

mewakili tingginya keahlian dan ketrampilan pada seniman seniman ukir di Kabupaten Jepara pada masa itu. Sedangkan nilai simbolis akan falsafah kehidupan terepresentasi pada bentuk komunikasi antar pemimpin(Ratu) Jepara pada masa itu kepada warganya[5].

Penelitian lainnya dari Eko Hariyanto (2015) mengenai penciptaan seni grafis kontemporer Indonesia berbasis kearifan lokal melalui inspirasi ornamen masjid Mantingan menyebutkan ragam hias yang ada pada masjid Mantingan merupakan bentuk idiom lokalitas yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai ide dan gagasan untuk membangun identitas seni Grafis di Indonesia dan dapat menjadi kebaruan estetik khas kontemporer Indonesia [6].

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan betapa banyak potensi nilai yang terkandung pada masjid Mantingan dan tidak menutup kemungkinan untuk bisa dikembangkan lagi. Beberapa konteks masjid yang dijadikan wisata religi merupakan masjid dengan nilai historikal yang kental seperti masjid Mantingan yang menjadi salah satu nilai kearifan lokal di kabupaten Jepara. Namun dari sisi informasi dan pengenalan identitas wisata tersebut masih kurang dilakukan.

Masjid Mantingan masih digunakan untuk beribadah masyarakat lokal daerah Jepara sampai saat ini. Namun sebagai wisata religi setelah penulis lakukan riset kepada 57 responden yakni pengunjung secara umum yang ada di didalam dan diluar Kabupaten Jepara yang pernah mengunjungi masjid tersebut menyebutkan bahwa 62,5% menyatakan sistem informasi (*sign system*) masjid kurang menarik dan informatif dan sisanya 37,5% menyebutkan sebaliknya. Secara garis besar dalam riset ini *sign system* masjid Mantingan belum begitu menarik dan informatif bagi pengunjung. Ketika *sign system* ini dibangun tidak menampik kemungkinan menambah daya tarik pengunjung untuk pengunjung ke masjid Mantingan sebagai wisata religi.

Perkembangan dan kemajuan teknologi yang menjembatani peradaban dengan manusia dalam beraktifitas. Kecenderungan dalam pola gaya hidup modern dari mengajak anak ketempat wisata modern ketimbang

mengunjungi tempat wisata yang memiliki nilai historikal semakin meningkat [7]. Maraknya tempat wisata modern sebagai sarana hiburan lebih banyak digandrungi ketimbang tempat wisata yang memiliki nilai dan edukasi. Disini timbul kekhawatiran jika dilakukan pembiaran maka wisata-wisata yang memiliki nilai historikal dan mengandung kearifan lokal daerah seperti masjid Mantingan akan semakin dilupakan dan tergerus oleh modernisasi zaman.

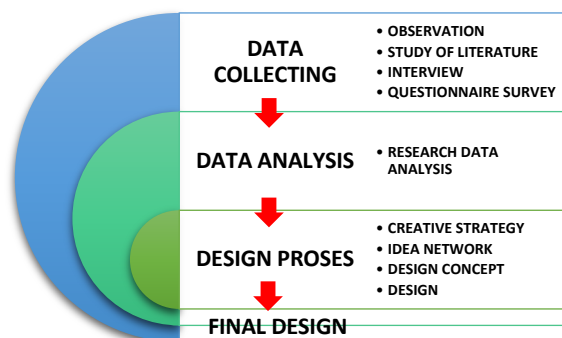
Pada bidang Desain Komunikasi Visual dikenal banyak media perancangan dan pengembangan dalam promosi maupun sosialisasi yang salah satunya berupa *typeface*. Istilah *typeface* muncul sebagai rancangan karakter dari sekumpulan huruf. Dimana merupakan “perwajahan” dari sekumpulan karakteristik huruf yang menjadi pembeda dari jenis huruf yang lain. *Typeface* tidak hanya memberikan pemaknaan yang mengacu pada objek yang digagas melainkan juga memiliki sisi nilai fungsional dan estetis yang mampu mewakili citra atau kesan visual [8].

Terciptanya perancangan *typeface* ini sebelumnya digagas dari belum ditemukannya karya *typeface* yang mewakili karakteristik masjid Mantingan. Bentuk perancangan *typeface* menjadi inspirasi baru dalam rangka mengadaptasi bentuk motif relief yang ada pada masjid Mantingan sebagai bagian dan sarana dalam mengenalkan kearifan lokal yang ada di kabupaten Jepara. Ide dan gagasan dalam perancangan *typeface* “Mantingan Font” ini merupakan akselerasi dari penyesuaian pada perkembangan dinamika kehidupan modern yang terus berkembang sehingga harapannya mampu menjadi pelengkap sistem informasi dan mengangkat kembali masjid Mantingan sebagai salah satu wisata religi yang ada di kabupaten Jepara. Pada konteks kehidupan modern diharapkan mampu menciptakan dan melengkapi pesan visual yang dapat digunakan sebagai bagian dari media-media sarana pengenalan masjid Mantingan kepada khalayak masyarakat luas. Penerapan pada karya *typeface* ini akan diterapkan pada *sign system* masjid Mantingan sebagai wisata religi.

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam rangka mendukung latar belakang dan menjabarkan data penelitian dengan terstruktur dan akurat maka peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif-verifikatif yang bertujuan mendeskripsikan permasalahan yang diangkat secara aktual, sistematis dan akurat mengenai data yang sudah dikumpulkan dilapangan atau temuan pada lapangan [9]. Metode penelitian dijabarkan mulai dari observasi, wawancara dan survei. Penelitian ini merupakan bagian pengembangan dari penelitian yang sudah dilakukan peneliti sebelumnya. Jima penelitian sebelumnya berupa kajian motif ornamen masjid Mantingan, untuk penelitian ini lebih mengembangkan pada pesan visual yang bisa disampaikan pada desain *typeface* dan pengembangan sistem informasi pada masjid Mantingan melalui perancangan *sign system*.

Agar konteks alur penelitian tergambar secara terstruktur maka peneliti menyusun pengembangan instrumen penelitian yang dapat dijelaskan lewat bagan penelitian sebagai berikut:



Bagan 1. Alur Penelitian  
[Sumber: Dzuha Hening Y.]

Pengumpulan data awal yang dilakukan yakni melalui observasi di lapangan terlebih dahulu. Observasi yang dilakukan yakni dengan menelisik tiap sudut objek penelitian yakni masjid Mantingan mulai dari kawasan eksternal seperti lingkungan sekitaran masjid hingga kawasan internal yakni tiap bagian sudut ruangan masjid. Kemudian berikutnya peneliti melakukan sesi dokumentasi sebagai data pendukung penelitian.



Gambar 1. Kawasan luar sebelum masuk masjid Mantingan  
[Sumber: Setiawan, 2022]



Gambar 2. Penampakan Wujud Masjid Mantingan  
[Sumber: Setiawan, 2022]



Gambar 3. Motief relief ornamen pada masjid Mantingan  
[Sumber: Setiawan, 2022]



Sumber: Agus Setiawan, 2022]

Gambar 4,5. Sign System arah ke makam masjid Mantingan  
[Sumber: Setiawan, 2022]

Tahap berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan pak Amin selaku pengurus masjid Mantingan terkait dengan latar belakang dan kebutuhan sistem informasi pada masjid.

Kemudian peneliti juga mengumpulkan data lewat kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat umum selaku pengunjung masjid Mantingan terkait dengan wawasan dan pengalaman pengunjung ketika berkunjung ke masjid Mantingan, serta kuesioner yang dibagikan pada mahasiswa dan praktisi yang bergelut dibidang desain terkait dengan penelitian terhadap motif relief ornamen yang ada pada masjid Mantingan yang akan dijadikan acuan dalam perancangan *typeface*. Pengumpulan data pendukung penelitian lain yang juga peneliti lakukan yakni dengan melakukan studi literatur lewat beberapa buku, artikel dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian sebelumnya mengenai masjid Mantingan serta penelitian seputar perancangan *typeface* dan *sign system*. Data yang terkumpul kemudian dijadikan acuan dalam menganalisis.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Deskripsi Data

Terciptanya perancangan desain *typeface* ini tidak terlepas dari tujuan menyajikan konsep kebaharuan pengembangan unsur pesan visual pada sistem informasi yang masih mengandung unsur kearifan lokal untuk masjid Mantingan di Kabupaten Jepara. Pentingnya desain *typeface* baru ini didasarkan dari belum ditemukannya desain *typeface* yang terinspirasi dan berbasis motif relief ornamen masjid Mantingan.






Tujuan dari perancangan ini juga sebagai pengembangan bentuk sistem informasi masjid berupa *sign system*. Konsep perancangan desain *typeface* ini digagas sebagai strategi kreatif yang inovatif dan belum pernah ada sebelumnya. Seperti pernyataan dari Wakil Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yakni ibu Angela Tanoesudibjo yang menyatakan bahwa perlunya untuk ada inovasi-inovasi yang dihasilkan anak bangsa untuk pariwisata di Indonesia karena Indonesia memiliki potensi yang besar pada bidang digital dari populasi yang besar, muda dan konsumtif [10].

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan riset yang mendalam untuk perancangan *typeface* berbasis motif ornamen masjid Mantingan. Perancangan *typeface* mengacu pada beberapa konteks data yang sudah dikumpulkan sebagai berikut:

**1. Motief relief ornamen masjid Mantingan.**

Ornamen masjid mantingan memiliki beberapa jenis bentuk motif relief ornamen yakni: flora, fauna yang distilir (disamarkan) dan motif geometri. Motif-motif relief yang ada pada masjid merupakan hasil akulturasi beberapa kebudayaan.

Tabel 1. Motif Relief Ornamen Masjid Mantingan  
[Sumber: Setiawan, 2022]

| Gambar  | Motif  |
|---|--|
|    | Relief motif gunung, tumbuh-tumbuhan dan singa   |
|   | Relief motif candi bentar, gunung, phon hayat, cungkup, burung berkepala naga dan mangkara |
|  | Relief motif jalinan dan bunga 1   |
|  | Relief motif jalinan dan bunga 2   |
|  | Relief motif jalinan dan bunga 3   |

**2. Sign system masjid Mantingan**

Perhatian pertama ketika kita berkunjung ke masjid Mantingan, kita akan menemukan *sign system* yang akan mengarahkan kita pada lokasi tujuan kita. Namun, setelah ditelisik lebih jauh *sign system* yang diterapkan pada masjid Mantingan masih terbatas dan belum mewakili unsur kekhasan dan kearifan lokal masjid Mantingan. *Sign System* yang ada masih cenderung pada bentuk *sign system* biasa.

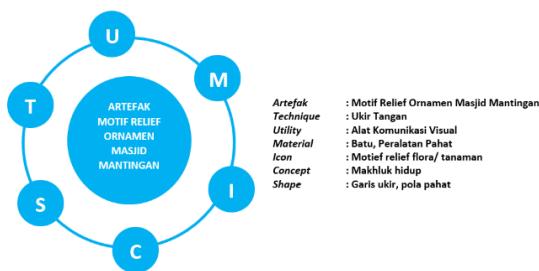
Tabel 2. Kondisi *sign system* pada masjid Mantingan.

[Sumber: Setiawan, 2022]

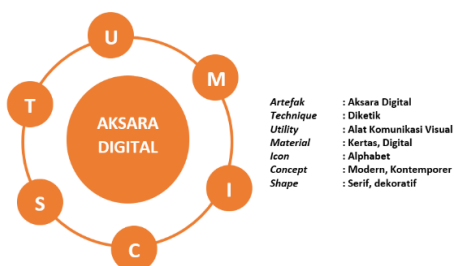
| Sign System  | Keterangan   |
|--|--|
|    | <i>Sign system</i> penunjuk makam R. Abdul Djamil  |
|    | <i>Sign system</i> tempat masuk menuju masjid  |
|   | <i>Sign system</i> menuju area pemakaman masjid Mantingan  |
|  | <i>Sign system</i> informasi tata aturan ketika memasuki masjid Mantingan mulai dari aturan mencuci tangan, penggunaan gadget sampai informasi mengenai karpet masjid. |
|  | <i>Sign system</i> informasi tata aturan ketika memasuki masjid Mantingan mulai dari aturan mencuci tangan, penggunaan gadget sampai informasi mengenai karpet masjid. |
|  | <i>Sign system</i> informasi tata aturan ketika memasuki masjid Mantingan mulai dari aturan mencuci tangan, penggunaan gadget sampai informasi mengenai karpet masjid. |

### 3. Analisis Data dan Strategi Kreatif Perancangan

Analisis data dan strategi kreatif perancangan *typeface* dan *sign system* masjid Mantingan ini menggunakan bedah analisis model terapan ATUMICS. Menurut Nugraha (2012) dalam Nina (2021) menyebutkan bahwa budaya tradisi dapat dilestarikan dengan mentransformasikan budaya tradisi kedalam budaya modern [11]. Perancangan *typeface* ini merujuk dan menguraikan motif relief ornamen masjid Mantingan menggunakan metode pendekatan ATUMICS dengan konsep mentransformasi spirit nilai budaya dan kearifan lokal kedalam bentuk penanaman nilai budaya dengan konsep modern melalui penerapan pada media baru. Metode pendekatan ATUMICS membedah enam unsur fundamental yang terkandung didalamnya yakni : artefak, *technique*, *Utility*, *Material*, *Icon*, *Concept*, dan *Shape*[12]. Model ATUMICS sendiri dibagi menjadi dua level yakni level makro dan level mikro. Karena konteks sasaran perancangan ini lebih kepada aspek internal pengunjung masjid maka penerapannya lebih condong kepada model pendekatan transformasi tradisi pada level mikro. Pada proses transformasinya dapat digambarkan pada gambar dibawah ini:

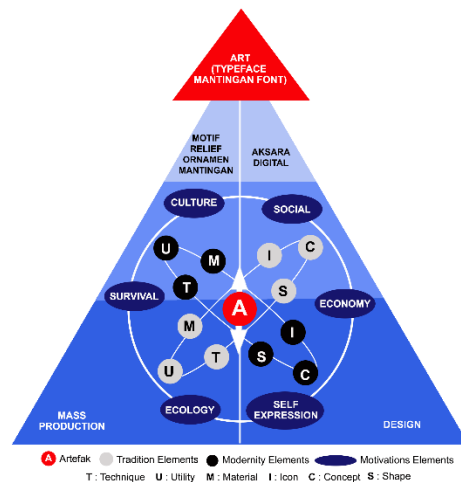


Bagan 2. Penerapan ATUMICS level mikro pada motif relief ornamen masjid Mantingan [Sumber: Yanuarsari, 2022]



Bagan 3. Penerapan ATUMICS level mikro pada Aksara Digital [Sumber: Yanuarsari, 2022]

Pada kedua model Bagan 2 dan 3 memiliki konteks perbedaan pada masing-masing unsur fundamental. Dari keduanya dapat dijadikan acuan dalam mentransformasikan nilai-nilai tradisi kedalam bentuk desain yang lebih modern lewat unsur ornamen yang ditransformasikan menjadi bentuk aksara dengan kesatuan *display typeface*. Pada level mikro gambar diatas menunjukkan uraian dari dua variabel level mikro yang nantinya akan ditransformasikan. Untuk gambaran transformasinya dapat dilihat pada gambar berikut:



Bagan 4. Ilustrasi penerapan metode AUTUMICS pada Perancangan Typeface Masjid Mantingan [Sumber: Dzuha Hening Y. (Mengadaptasi penerapan metode AUTUMICS dari Nugraha, 2012)]

Pada bagan 4. Mengilustrasikan metode pendekatan AUTUMICS yang diterapkan pada perancangan *typeface*. Proses penggabungan unsur tradisi dari artefak motif relief ornamen masjid Mantingan dan unsur moder dari Aksara Digital akan menghasilkan bentuk desain baru berupa *typeface* yang memiliki ciri karakter yang sudah diadaptasikan dengan motif relief ornamen masjid Mantingan yang dapat digunakan untuk membentuk ciri khas dalam pengembangan destinasi wisata religi pada masjid Mantingan. Analisis pada konsep metode AUTUMICS pada level mikro menghasilkan inovasi baru dari hasil stilasi bentuk ornamen.

### 3.2 Pembahasan

#### 1. Proses Penciptaan Typeface

Proses perancangan *typeface* mengacu pada beberapa tahapan perancangan mulai elaborasi hingga proses *editing/finishing*. Berikutnya desain *typeface* akan

diaplikasikan pada media *sign system* yang dirancang.

#### a. Elaborasi

Pada tahapan ini peneliti melakukan proses analisis dan penggabungan dari data yang sudah dikumpulkan lewat wawancara, kuesioner, artikel jurnal, buku maupun artikel surat harian *online*. Proses elaborasi ini juga mencari data penelitian sebelumnya yang sudah pernah ada kaitannya dengan *typeface* dan masjid Mantingan di Kabupaten Jepara. Dari data tersebut kemudian dikembangkan sesuai dengan kebutuhan mitra.

Dari kebutuhan mitra dilanjutkan pada analisis desain motif relief ornamen yang ada di Masjid Mantingan. Proses desain juga mempertimbangkan hasil wawancara dengan narasumber dan kuesioner yang dibagikan ke pengujung.

#### b. Penyaringan Ide

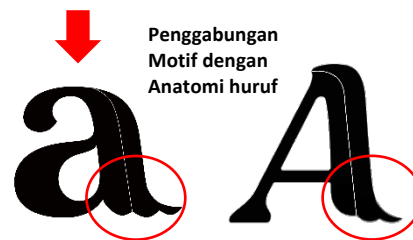
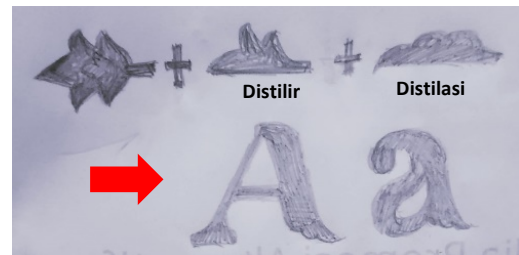
Proses penyaringan ide dilakukan untuk menemukan ide dan gagasan desain *typeface* yang sesuai dengan karakter motif relief ornamen masjid Mantingan.

Dari data kuesioner yang dibagikan ditemukan hasil dimana motif yang banyak dipilih adalah motif jalinan dan bunga sebanyak 40,4% dari 57 responden dimana disajikan 5 variabel pilihan motif pada pertanyaan tersebut. Kemudian jenis huruf yang digunakan adalah jenis serif didasari dari sebanyak 36,8% yang memilih jenis font serif dari 57 responden dimana terdapat 6 variabel jenis font pada pilihan pertanyaan tersebut. Dari data tersebut kemudian dilakukan konsep perancangan.



Gambar 6. Penyaringan ide visual *typeface*  
[Sumber: Yanuarsari, 2022]

#### c. Proses Transfer



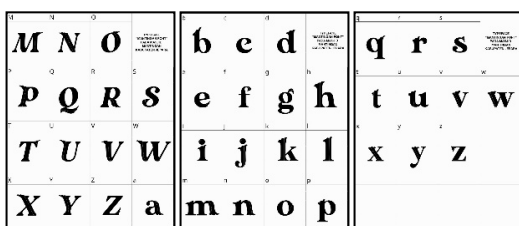
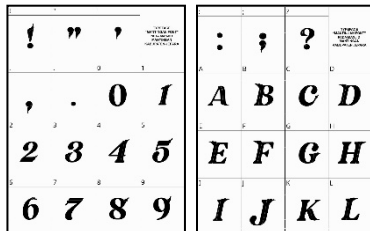
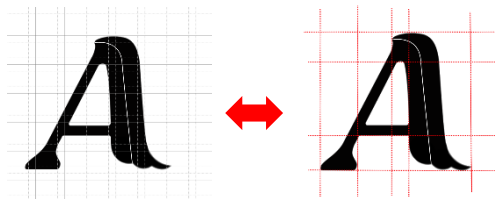
Gambar 7. Proses transfer visual *typeface*  
[Sumber: Yanuarsari, 2022]

Proses transfer dilakukan dengan membuat ide atau gagasan yang sudah ditemukan kemudian di sketsa dan diwujudkan dalam proses digital. Proses perancangan dilakukan menggunakan *software* Adobe Photoshop 2021.

Pada tahapan ini dilakukan proses transfer dengan menstilir bentuk ornamen kuncup bunga kemudian distilasi dan dipadu padankan kedalam struktur anatomi huruf berjenis serif yang sudah dikembangkan menjadi bentuk kreatif. Sehingga diperolehlah paduan motif ornamen dan anatomi huruf seperti gambar 7.

#### d. Proses Editing/ Finishing

Proses editing biasanya dilakukan dengan menelisik tiap bagian pada struktur anatomi *typeface* yang dirancang. Jika ditemukan *noise* atau struktur yang tidak beraturan dan berlebihan maka dilakukan koreksi. Proses editing ini juga dilakukan penataan pada template huruf agar huruf-huruf yang dirancang ukurannya sudah sesuai dengan huruf yang lain.



Gambar 8,9. Proses *Editing* dan *Finishing Typeface*  
[Sumber: Yanuarsari, 2022]

Perancangan desain *typeface* yang telah siap berikutnya dibuat dalam wujud huruf yang dapat diinstal di PC (Personal Computer) yang biasanya disebut juga dengan istilah *font pack*. Desain *typeface* yang telah dibuat kemudian diberi nama “Mantingan Font .otf” yang diadaptasi dari nama huruf yang dikembangkan dari ornamen masjid Mantingan.



Gambar 10,11. *Font Pack* “Mantingan Font”  
[Sumber: Yanuarsari, 2022]

## 2. Penerapan Desain pada *Sign System* Masjid Mantingan

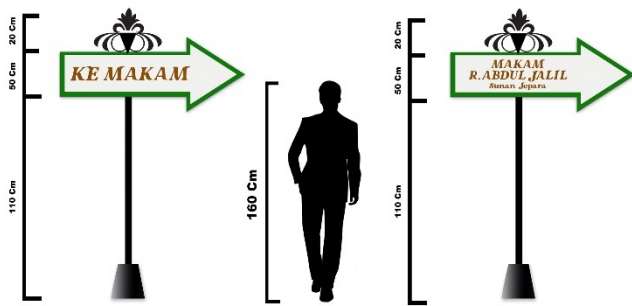
Aplikasi *typeface* pada media *sign system* merupakan bentuk pengaplikasian dan penanaman identitas karakter kearifan lokal yang dapat melengkapi tiap sudut masjid Mantingan dengan ciri khas khusus. Perancangan *sign system* juga ditujukan untuk memberikan kepuasan visual bagi pengunjung ketika mengunjungi masjid Mantingan.

Konsep warna pada media juga diselaraskan dengan konsep warna religius yang ada di masyarakat selama ini. Dominasi warna hijau memberikan kesan kesejukan dan kenyamanan dalam melakukan aktifitas karena identik dengan warna alam. Berikut beberapa aplikasi *typeface* pada desain *sign system* masji Mantingan yang ada di Kabupaten Jepara. *Sign system* yang diterapkan pada beberapa media ini dibuat berdasarkan data lapangan yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Desain pada tiap media dipadupadankan dengan ornamen klasik yang nantinya jika diterapkan akan dibuat dengan bahan besi atau logam. Ketinggian pada masing-masing *sign system* disesuaikan dengan tinggi badan manusia. Tinggi badan yang diambil sesuai dengan tinggi badan masyarakat Indonesia pada umumnya yakni 160cm.



Gambar 12. Desain *Sign System* Area Air Mantingan, Makam Mantingan dan *Font* Pintu Masuk  
[Sumber: Yanuarsari, 2022]

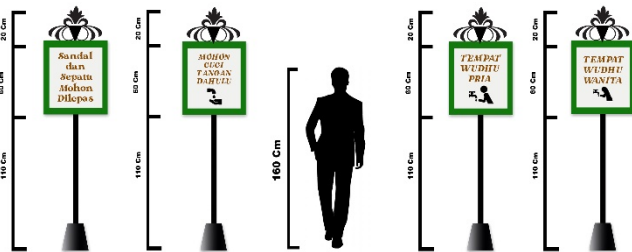




Gambar 13. Desain *Sign System* Penunjuk ke Area Makam  
[Sumber: Yanuarsari, 2022]



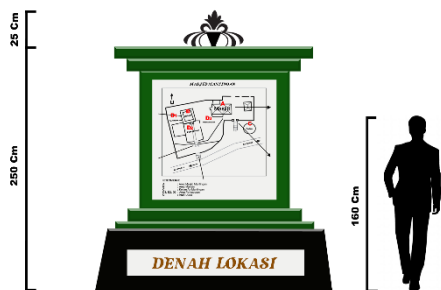
Gambar 16. Desain *Sign System* Toilet Masjid Mantingan  
[Sumber: Yanuarsari, 2022]



Gambar 13. Desain *Sign System* Pintu Masuk Masjid dan Tempat Wudhu  
[Sumber: Yanuarsari, 2022]



Gambar 14. Desain *Sign System* Informasi untuk Waspada dan Larangan  
[Sumber: Yanuarsari, 2022]



Gambar 15. Desain *Sign System* Informasi Denah Lokasi Masjid Mantingan  
[Sumber: Yanuarsari, 2022]

## KESIMPULAN

Perancangan *typeface* masjid Mantingan ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya. Perancangan sebelumnya dari peneliti yang lebih kepada kajian analisis untuk penelitian ini lebih kepada pengembangan konteks perancangan desain media berdasarkan kebutuhan mitra. Perancangan dengan menggunakan metode pendekatan AUTUMICS ini memberikan transformasi tradisi dari yang sifatnya tradisional beralih ke modern dengan mengambil nilai-nilai karakter ciri khas tradisi tersebut. Dalam konteks ini adalah mengangkat kembali motif relief ornamen yang ada di Masjid Mantingan sebagai ciri khas pembangun konten media pada misi pengangkatan kembali citra wisata religi yang ada di masjid Mantingan. Perancangan *sign system* membantu memberikan pesan visual yang menarik serta mudah diingat juga informatif.

## PERNYATAAN PENGHARGAAN

Ucapan terimakasih peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian dan penulisan jurnal ini. Prodi Desain Komunikasi Visual Universitas Dian Nuswantoro, pengurus Masjid Mantingan di Kabupaten Jepara, para narasumber dan responden penelitian. Semoga kelak penelitian dan tulisan ini bermanfaat bagi khalayak dan dapat dikembangkan pada penelitian berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. Rawis, J. Posumah, and J. Pombengi, "Pengembangan Objek Wisata Religius Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dan Pendapatan Asli Daerah (Pad) (Suatu Studi Pada Objek Wisata

- Bukit Kasih Toar LumimuUt Kanonang Kabupaten Minahasa).," *J. Adm. Publik UNSRAT*, vol. 2, no. 029, p. 1298, 2015.
- [2] D. PCBM, "Masjid Mantingan , Persembahan Sang Ratu untuk Sang Suami," 2018. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/dpk/masjid-mantingan-persembahan-sang-ratu-untuk-sultan-hadiri/>.
- [3] A. Setiawan, P. Sulistiyawati, and H. Bastian, "Tanda Visual Surya Majapahit Dalam Relief Masjid Sebagai Konsep Komunikasi Visual (Studi Kasus Relief Masjid Mantingan, Jepara, Jawa Tengah)," *Naditira Widya*, vol. 11, no. 2, p. 111, 2017, doi: 10.24832/nw.v11i2.224.
- [4] H. Anindyta, "Pengaruh Kebudayaan Cina terhadap Arsitektur Masjid Mantingan," pp. A207–A212, 2017, doi: 10.32315/sem.1.a207.
- [5] A. eizzi Irsyada, "Kajian Nilai Estetis Dan Simbolis Ukiran Masjid Mantingan Jepara," *J. Desain Komun. Vis. Asia*, vol. 3, no. 1, pp. 37–48, 2019, doi: 10.32815/jeskovsia.v3i1.420.
- [6] E. Haryanto, "Penciptaan Seni Grafis Kontemporer Indonesia Berbasis Kearifan Lokal melalui Inspirasi Ornamen Masjid Mantingan," *Imajin. J. Seni*, vol. IX, no. 2, pp. 117–126, 2015.
- [7] D. H. Yanuarsari, H. A. Ahmad, and B. Handoko, "Perancangan Game Cagar Budaya Kota Bagi Anak Usia 6-12 Tahun, Sebagai Upaya Sosialisasi Peninggalan Sejarah," *Techno.COM*, vol. 12, no. 3, pp. 175–187, 2013.
- [8] N. Yusuf and T. Rohmah, "Perancangan Typeface Alfabet Memanfaatkan Aksara Incung Sebagai Sumber Ide Gagasan," *J. Teknol. Dan Sist. Inf. Bisnis*, vol. 2, pp. 274–282, 2020.
- [9] Salmaa, "Penelitian Deskriptif : Pengertian , Kriteria, Metode dan Contoh," 2021. <https://penerbitdeepublish.com/penelitian-deskriptif/>.
- [10] D. Andhika, "Bangkitkan Sektor Pariwisata , Wamenparekraf Angela Tekankan Pentingnya Inovasi Digital," 2021. <https://www.idxchannel.com/economics/bangkitkan-sektor-pariwisata-wamenparekraf-angela-tekankan-pentingnya-inovasi-digital>.
- [11] N. T. Daniati, "Perancangan Artefak Digital Stiker Whatsapp Bertema Kearifan Lokal Dengan Pendekatan Atumics," *DeKaVe*, vol. 1, no. 1, pp. 10–19, 2021, doi: 10.24821/dkv.v1i1.5705.
- [12] A. Ahmad, B. Grahita, and N. Haswanto, "Perancangan Huruf Display Typeface Dengan Berbasis Aksara Lontara," *J. Muara Ilmu Sos. Humaniora, dan Seni*, vol. 2, no. 2, p. 700, 2018, doi: 10.24912/jmishumsen.v2i2.2867.